BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berfilsafat berarti berpikir secara radikal. Seorang filsuf adalah seorang yang berfikir radikal, mengakar, ia tidak akan pernah terpaku hanya pada suatu entitas tertentu.¹ Filsafat pada awalnya mempersoalkan siapa manusia itu. Kajian terhadap persoalan ini menelusuri hakekat manusia sehingga muncul beberapa asumsi tentang manusia. Misalnya, manusia adalah makhluk religi, makhluk sosial, makhluk yang berbudaya, dan sebagainya. Dari telaah tersebut filsafat mencoba menelaah tiga pokok persoalan, yaitu hakekat benar - salah (logika/ ilmu), hakekat baik - buruk (etika), dan hakekat indah - tidak indah (estetika). Pada dasarnya, pandangan hidup manusia mencakup ketiga aspek tersebut, sehingga ketiga aspek tersebut sangat diperlukan dalam pendidikan, terutama dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan.²

Menurut Muzayyin Arifin, hakikat filsafat pendidikan islam adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumberkan atau berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan, serta dibimbing menjadi manusia. Filsafat pendidikan Islam mengkaji tentang berbagai masalah yang ada hubungannya dengan pendidikan, seperti manusia sebagai subjek dan objek pendidikan, kurikulum, metode, lingkungan, guru, dan sebagainya.³ Dengan kata lain bahwa kata Islam yang mengiringi kata filsafat pendidikan itu menjadi sifat, yakni sifat dari filsafat pendidikan tersebut

Dunia Pendidikan merupakan salah satu elemen fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan wawasan seseorang, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat.⁴ Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas, yakni mencetak individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman. Menurut

¹ DR. H. Teguh, M.Ag, *Filsafat Ilmu*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press. (2017), h. 17.

² Miptah Parid and Rosadi Rosadi, "Aliran Filsafat Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla," *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020): 152-63,

³ M. Yunus Abu bakar. *Kontektualisasi Aliran Filsafat Prgresivisme Dalam Pandangan Pendidikan Islam di Indonesia*, *Jurnal Sains Student Research* Vol.2, No.6 Desember 2024, h. 97.

⁴ Vega dan Triyanto, *Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia* *Jurnal Imajinasi* Vol XI (2017), h. 34.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Di Indonesia, Pendidikan islam khususnya di pondok-pondok pesantren memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik generasi muda dengan pendekatan pendidikan yang berbasis agama Islam. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memainkan peran sentral dalam membentuk akhlak dan karakter santri, yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat.⁶ Sebagai lembaga pendidikan yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu, pondok pesantren tetap menjadi bagian yang integral dalam sistem pendidikan nasional.⁷

Pondok pesantren dalam fungsinya memiliki peran signifikan dalam mendidik generasi bangsa dengan pendekatan pendidikan yang berbasis agama Islam.⁸ Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan Tulungagung, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, memiliki visi menjadi lembaga pendidikan unggulan berbasis pesantren yang berwawasan global untuk mewujudkan generasi berkepribadian Qur'ani, *berakhlaqul karimah* dan memiliki jiwa kemandirian yang berlandaskan *islam ahlussunah wal jama'ah an-nahdliyyah*.⁹

Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan di Tulungagung turut hadir berkontribusi dalam membangun kemajuan Pendidikan Islam yang progresif dengan mengintegrasikan kurikulum tradisional modern yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman melalui mode pembelajaran berbasis kitab kuning yang diintegrasikan dengan mata pelajaran umum, kemampuan bahasa asing, kepemimpinan dan teknologi. Upaya ini menunjukkan adanya pendekatan

⁵ Kemdikbud. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2003).

⁶ asan, M. *Pendidikan karakter di pesantren: Antara tradisi dan modernitas*. Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, 17(1), (2017), h. 112.

⁷ Syam, A. *Sejarah pendidikan pesantren di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, (2010), h. 17.

⁸ Dahlan, M., & Huda, M. *Pondok Pesantren and the Role in Character Building in Indonesia: A Review*. *Journal of Islamic Education Studies*, (2023). 10(2), 115-130.

⁹ Visi Misi Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan Tulungagung.

progresifitas dalam sistem pendidikan islam dengan mengadopsi elemen-elemen modernitas yang progresif dalam sistem pendidikan pesantren.

Dalam perkembangan pendidikan modern yang semakin kompleks, konsep progresivisme menjadi penting untuk dikaji. salah satunya melalui penerapan filsafat progresivisme yang telah dikembangkan oleh John Dewey. Dewey memandang pendidikan sebagai proses berkelanjutan dan berfokus pada pengembangan individu secara holistik. Dalam pandangannya, pendidikan harus dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.¹⁰

Filsafat progresivisme Dewey menawarkan paradigma baru dalam pendidikan dengan mengedepankan pengalaman nyata, interaksi sosial, dan pengembangan kompetensi individu sebagai bagian dari masyarakat. Dalam konteks pondok pesantren, pendekatan ini dapat diaplikasikan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, partisipatif, dan berbasis pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sosial dan keagamaan.¹¹

Filsafat progresivisme menekankan pada peningkatan kemampuan peserta didik melalui pengalaman, kemampuan diri, kemandirian, dan selalu memperoleh perubahan-perubahan secara pribadi yang dapat menimbulkan apresiasi dan kreasi peserta didik. Dalam dunia pendidikan, progresivisme memiliki peranan yang sangat krusial dalam pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan yang dimaksud adalah bahwa peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkannya menjadi keunggulan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan.¹² Salah satu program yang penting dalam Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan yang memiliki tujuan untuk mencetak calon ulama dan intelektual yang unggul dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan.

Dengan analisis filsafat progresivisme John Dewey dalam Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan Tulungagung diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan. Pendekatan progresif yang menekankan pada pembelajaran aktif, pengajaran berbasis pengalaman, dan penguatan aspek sosial dan

¹⁰ Kurniawan, I. (2020). *Pendidikan Progresif dalam Perspektif John Dewey: Implementasi dalam Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 123-138.

¹¹ Sigit Tri Utomo, *Filsafat progresivisme dan implikasinya bagi Pendidikan Islam*, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 6 No. 1 (2020), h. 95.

¹² Vega dan Triyanto, *Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia* Jurnal Imajinasi Vol XI (2017), h. 36.

demokratis dalam pendidikan, dapat sehingga mampu mencetak *Golden Generation* santri.¹³ Hal ini menjadi relevan mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana santri dituntut mampu menghadapi dinamika kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.¹⁴

Berdasarkan penjabaran konteks penelitian di atas, penulis meneliti lebih mendalam mengenai judul “Telaah Progresivisme dlm Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi kasus Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan Tulungagung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana sistem Pendidikan Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan?
2. Bagaimana analisis Progresivisme John Dewey dalam Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari rumusan masalah di atas, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sistem Pendidikan Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan.
2. Menganalisis Progresivisme John Dewey dalam Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini harapannya dapat memberikan sumbangsih positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan untuk menebar kemanfaatan. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoretis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis:

Kegunaan teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian sistem Pendidikan Pesantren dari sudut pandang filsafat Progresivisme John Dewey.

2. Praktis:

¹³ Akhmad Rizqon Khamami, *Kontroversi Dakwah Fethullah Gulen: Golden Generation ke dalam Lembaga Negara*, Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam, Volume 15, Number 1, May 2019, h. 10.

¹⁴ Hasan, M. *Pendidikan karakter di pesantren: Antara tradisi dan modernitas*. Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, 17(1), (2017), h. 114.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pimpinan pondok, guru, siswa dan peneliti yang akan datang terkait kajian kepesantrenan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman maupun penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, bahkan pesantren telah ada sebelum Indonesia merdeka dan ada sejak agama Islam masuk ke Indonesia. Pesantren di Indonesia tidak hanya dikenal dengan makna keislamannya saja tetapi juga makna keaslian Indonesia (*indigenous*).¹⁵

b. Filsafat Progresivisme John Dewey

progresivisme merupakan salah satu aliran yang menghendaki suatu kemajuan, yang mana kemajuan ini akan membawa sebuah perubahan. Pendapat lain menyebutkan bahwa progresivisme sebuah aliran yang menginginkan kemajuan-kemajuan secara cepat. Kemajuan yang direspon untuk memberikan gerakan kontruksi dari sebelumnya atau dalam pengambilan dalam satu bidang.¹⁶

c. Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan

Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Desa Kendal, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Pesantren ini mengusung konsep pendidikan modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi pesantren. Sebagai

¹⁵ Ajibah Quroti Aini, *Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, dan Prospeknya*, EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 2, Desember 2018, h. 218.

¹⁶ Sigit Tri Utomo, *Filsafat progresivisme dan implikasinya bagi Pendidikan Islam*, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 6 No. 1 (2020), h. 96.

pondok pesantren modern, Darul Akhwan mengintegrasikan sistem pendidikan berbasis keislaman dengan ilmu pengetahuan umum.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Telaah Progresivisme dlm Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi kasus Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan Tulungagung)” adalah mengenai telaah progresivisme Pesantren Modern Darul Akhwan Tulungagung ditinjau dalam sudut pandang filsafat Progresivisme John Dewey.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika tesis dengan judul “Telaah Progresivisme dlm Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi kasus Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan Tulungagung)” adalah sebagai berikut :

Pada bab I pendahuluan penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antar lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

Bab II kajian teori berisi tentang Pendidikan Pesantren, Konsep filsafat Progresivisme John Dewey dan Penelitian Terdahulu

Dalam bab III metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam bab IV paparan data dan temuan penelitian berisi tentang paparan sistem pendidikan Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan dan analisis Progresivisme sistem pendidikan Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan.

Dalam bab V pembahasan berisi tentang temuan yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah ada.

Bab VI penutup merupakan bagian penutup dari Tesis. Dalam bab ini disajikan kesimpulan-kesimpulan, implikasi serta saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.